

Analisis Faktor Standar Prosedur Operasional Terhadap Resiko Jatuh Pasien Di Ruang Bedah RSUD

*Dian Meiliani Yulis¹, Ady Purwoto², Zulfikar Peluw³, Syaputra Artama⁴, Usti Syah Putri⁵

¹ Politeknik Kesehatan Megaresky Makassar

² AKPER Berkala Widya Husada Jakarta

³ Poltekkes Kemenkes Maluku

⁴ Poltekkes Kemenkes Kupang

⁵ Institut Teknologi dan Kesehatan Tritunas Nasional

Article Info	Abstract
<p>Article History:</p> <p>Key words: Ruang Bedah, Resiko Jatuh, Standar Prosedur Operasional, Pasien.</p> <p>Surgical Room, Fall Risk, Standard Operating Procedure, Patient.</p>	<p>Abstrak.</p> <p>Pendahuluan: Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis pasien, kemampuan belajar dari insiden serta tindak lanjutnya maupun implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional terhadap Resiko Jatuh pasien di ruang bedah RSUD. Metode: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian tiap subjek penelitian hanya sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian ini dilaksanakan pada 26 September 2022. Hasil: Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan analisa univariat terhadap setiap variabel untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dan uji alternatifnya Fisher's Exact. Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat, sikap perawat, keterampilan perawat dengan kepatuhan perawat terhadap Standar Operasional Prosedur di ruang bedah RSUD.</p> <p><i>Introduction: Hospital patient safety is a system by which hospitals make patient care safer. The system includes risk assessment, identification and management of things related to patient risk, patient reporting and analysis, the ability to learn from incidents and their follow-up and implementation of solutions to minimize the incidence of risk. Objective: to determine the relationship between nurses' knowledge in implementing Standard Operating Procedures and the risk of falling patients in the surgical room of the RSUD. Methods: The research method used in this study is quantitative with an analytic survey research design using a cross sectional approach, which is a type of research for each research subject only once and measurements are made of the character status or subject variables at the time of the examination. This research was conducted on September 26, 2022 Results: Based on the results of the analysis, univariate analysis has been carried out on each variable to produce a frequency distribution and bivariate analysis to see the relationship between the independent variable and the dependent variable. Where the statistical test used is the Chi-Square test and the alternative test is Fisher's Exact. Conclusion: There is a relationship between the level of nurse knowledge, nurse attitude, nurse skills with nurse compliance with Standard Operating Procedures in the surgical room of the RSUD.</i></p>

Corresponding author
Email

: Dian Meiliyani Yulis
: agdosiadgosi@gmail.com

I. Pendahuluan

Berdasarkan angka insiden pasien jatuh setiap tahun di seluruh rumah sakit yang terdapat di Amerika Serikat diperkirakan 700 sampai 1000 pasien, diantaranya ada yang menyebabkan patah tulang dan perdarahan internal. Berdasarkan hasil penelitian Keles K & Tilaar, (2012), didapatkan bahwa ada 1.073 pasien jatuh dari 135.772 pasien setiap hari dengan perbandingan setara 790 jatuh/1000 tempat tidur per hari. Padahal jika berdasarkan standar JCI menyatakan bahwa untuk kejadian jatuh pasien diharapkan tidak terjadi di rumah sakit, karena jika kejadian jatuh pasien terjadi dapat menggambarkan rendahnya penerapan keselamatan pasien di rumah sakit yang dapat berakibat kepada mutu pelayanan dan bersinergi dengan komponen penilaian akreditasi rumah sakit.(JCI, 2011).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kecacatan/kematian diharapkan 100% tidak terjadi di rumah sakit. Namun, berdasarkan laporan dari kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia), tahun 2012 menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah medicine error. Hal ini membuktikan bahwa kejadian jatuh pasien masih tinggi di Indonesia. Pengkajian risiko jatuh pada pasien dilaksanakan saat pasien pertama kali masuk ke rumah sakit dan saat pasien mengalami perubahan status klinis (Kongres PERSI 2012).

II. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian tiap subjek penelitian hanya sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian ini dilaksanakan pada 26 September 2022. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dan skill/observasi perawat terhadap Penerapan Standar Prosedur Operasional. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan komputerisasi.

III. Hasil Penelitian

a. Hubungan Antara Pengetahuan dengan kepatuhan SOP

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Standar Prosedur Operasional Di Ruang Bedah RSUD

Pengetahuan	Kepatuhan SOP				Total		P
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	18	64,3	10	35,7	28	84,4	0,003
Kurang	4	80	1	20	5	15,2	
Total	22	66,7	11	33,3	23	100	

Sumber data primer : 2022

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang memiliki Standar Prosedur Operasional baik kepatuhan SOP baik sebanyak 18 orang (64,3%) dan dimana responden yang memiliki SOP baik dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (35,7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan kepatuhan SOP baik sebanyak 4 orang (380%), dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan kepatuhan SOP kurang sebanyak 1 (20%).

b. Hubungan Antara Sikap dengan kepatuhan SOP.

Tabel 2. Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Standar Prosedur Operasional Di Ruang Bedah RSUD

Sikap	Kepatuhan SOP				Total		<i>P</i>
	Baik		Kurang				
	N	%	n	%	n	%	
R.Positip	19	70,4	8	29,6	27	81,8	0,008
R.Negatif	4	66,7	2	33,3	6	18,2	
Total	23	69,7	10	30,3	33	100,0	

Sumber data primer : 2022

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang respon positif baik dengan memiliki kepatuhan SOP baik sebanyak 19 orang (70,4%), dimana responden yang mempunyai respon positif baik dengan kepatuhan memiliki SOP kurang sebanyak 8 orang (329,6%), sedangkan responden yang mempunyai respon negatif dengan kepatuhan SOP baik sebanyak 4 orang (66,7%), dan responden yang memiliki respon negatif kurang dengan kepatuhan SOP kurang sebanyak 2 orang (18,2%).

c. Hubungan Antara keterampilan dengan kepatuhan SOP

Tabel 3. Hubungan Antara keterampilan dengan kepatuhan SPO di ruangan bedah RSUD

Keterampilan	Kepatuhan SOP				Total		<i>P</i>
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	20	69	9	31	29	61,0	0,003
Kurang	4	100	0	0,0	4	39,0	
Total	24	72,7	9	27,2	33	100,0	

Sumber data primer : 2022

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki keterampilan baik dengan kepatuhan SOP baik sebanyak 20 orang (69%), dan responden yang memiliki keterampilan baik dengan kepatuhan SOP yang kurang sebanyak 9 orang (31%), sedangkan responden yang memiliki keterampilan yang kurang dengan kepatuhan SOP baik sebanyak 4 orang (100%), dan responden yang memiliki keterampilan kurang dengan kepatuhan SOP kurang sebanyak 0 (0,0%).

IV. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan terhadap Standar Operasional prosedur di ruangan bedah RSUD.

Berdasarkan uji statistik Uji Square diperoleh nilai $p = 0,003$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima atau ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat terhadap Standar Operasional Prosedur di ruangan bedah RSUD .

Hal ini sejalan dengan teori yang di ungkapkan oleh Wahyudin, 2006 : 38 – 40), bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh ilmu..

2. Hubungan sikap perawat dengan kepatuhan terhadap Standar Operasional prosedur di ruangan bedah RSUD.

Berdasarkan uji statistik Uji Square diperoleh nilai $p = 0,008$. Dengan demikian ada hubungan sikap perawat dengan kepatuhan perawat terhadap Standar Operasional prosedur di ruangan bedah RSUD.

3. Hubungan keterampilan perawat dengan kepatuhan terhadap Standar Operasional prosedur (SOP) di ruangan bedah RSUD.

Berdasarkan uji statistik Uji Square diperoleh nilai $p = 0,003$. Dengan demikian ada hubungan keterampilan perawat dengan kepatuhan perawat terhadap Standar Operasional prosedur (SOP) di ruangan bedah RSUD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia Uduas tentang keterampilan teknik perawatan luka berdasarkan karakteristik perawat, bahwa adanya hubungan yang signifikan terhadap keterampilan dengan teknik perawatan luka berdasarkan SOP (nilai $p = 0,03$) terhadap lamanya tenaga kesehatan bekerja.

Hadi S (2009) dalam artikelnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan SOP Perawatan Luka Terhadap Kesembuhan Luka Operasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang" menemukan bahwa perawat yang melakukan keterampilan perawatan luka yang sesuai SOP memiliki pengaruh kesembuhan sebesar 17,5%.

V. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti di ruangan bedah RSUD tahun 2022 disimpulkan bahwa : Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat, sikap perawat, keterampilan perawat dengan kepatuhan perawat terhadap Standar Operasional Prosedur di ruangan bedah RSUD. Oleh karena itu diharapkan kepada tenaga kesehatan di ruangan bedah RSUD, untuk meningkatkan tindakan Standar Prosedur Operasional, mempertahankan sikapnya terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur dan meningkatkan skillnya/keterampilan terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur.

Ucapan Terimakasih

TIM peneliti Ucapkan terima kasih kepada sang pemberi nikmat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tak lupa juga terimakasih kami ucapkan Direktur Rumah Sakit, beserta jajarannya yang telah banyak berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Rujukan

- Depkes RI, (2008). *National Patient Safety Agency (NPSA)*. Jakarta
- Depkes RI. (2011). *Peraturan Menetri Kesehatan Republik Indonesia. No. 1691 /Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta
- Dewi, wawan. (2011). *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Fatmawati, Dewi. (2015). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Patient Safety di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. *Tesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah*. Surabaya.
- Faizin dan Winarsih. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja perawan dan Kinerja Perawat di RSU Pandan Arang Kabupaten Boyolali. Berita Ilmu Keperawatan Vol.1 No. 3, 137-142.*



- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. SalembaMedika.
- Joint Commission International (JCI), (2011) *Standar Akreditasi Rumah Sakit : Enam Sasaran Keselamatan Pasien*. Edisi ke-4. Jakarta KARS. (2012). *Penilaian Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta.
- Keles, K & Tilaar. (2012). Implementation Analysis of Standards Patient Safety Goals in Emergency Department Dr. Sam Ratulangi Tondano Hospital Accordance with Version 2012 Hospital Accreditation. *JIKMU*. (5)2. 23-35.
- Kemenkes RI. (2011). Standar Akreditasi Rumah Sakit, Kerjasama Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Jakarta.
- Kongres PERSI. (2012). *Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien*. Jakarta Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS). (2011). *Laporan insiden keselamatan pasien periode januari-april 2011 (triwulan I)*.
- Mudayana, A.A. (2015). Pelaksanaan Patient Safety oleh Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 06(02), 145-149
- Nasir, M.2011.*Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalngola, E. (2012). Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Perawat terhadap Penerapan Program *Patient Safety* di Instalasi Rawat Inap RSUD Daya Makassar Tahun 2012. *Jurnal Ners*. 7(2), 23-29.
- Notoatmodjo, S. (2010) Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan :Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Edisi 3. Jakarta. Jagakarsa.
- Oktaviani, H. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Jurnal Airlangga*. 07(3), 132-138.
- Perry & Potter. (2010). *Fundamental Keperawatan : Konsep Proses dan Praktek*. Jakarta. SalembaMedika.
- WHO, 2009. *Who guidelines on hand hygiene in health care, first global patient safety challenge, clean care is safer care*. 2009. Geneva: World Health Organization..
- Wirawan, E. A. (2013). Hubungan antara Supervisi Kepala Ruang dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. 1(1), 1-6.